

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan menjadi salah satu fondasi yang sangat penting dalam membentuk karakter serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia bagi bangsa. Berkenaan tentang pendidikan sendiri telah dimuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pada intinya pendidikan meliputi usaha terencana untuk mengembangkan siswa memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga terus mengalami perkembangan pesat seiring dengan berkembangnya zaman beserta dengan berbagai kebutuhan dan tantangannya. Untuk mengimbangi perkembangan tersebut, Kemendikbud-Ristek terus memperbaharui kurikulum pendidikan di Indonesia hingga yang terbaru saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Perubahan paradigma pendidikan dan kurikulum pendidikan ini tidak lain bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul melalui sekolah sebagai tempat menyerap ilmu pengetahuan, menanamkan budaya, serta membangun karakter (Laila dkk., 2022).

Pendidikan yang berkualitas memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kemampuan, dan kualitas hidup seseorang. Melalui pendidikan yang baik seseorang dapat memahami dan menghargai budaya mereka, terutama bagi generasi saat ini yang kehidupannya telah banyak dipengaruhi oleh teknologi dan media sosial (Darmanto, 2020). Dengan pendidikan yang baik seseorang juga dapat memperoleh pengetahuan yang relevan serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan (Ananda dkk., 2022). Selain itu, pendidikan yang berkualitas juga membantu dalam membentuk nilai-nilai karakter yang baik, seperti jujur, bertanggung jawab, kerja keras, dan kemandirian, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang baik tidak hanya penting untuk siswa atau anak, pendidikan yang baik juga berperan dalam membentuk kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan pola asuh untuk perkembangan anak usia dini (Maftuchatunni'mah & Nasir, 2022).

Maka dari itu, investasi dalam pendidikan yang berkualitas sangat penting untuk masa depan individu dan juga kemajuan suatu bangsa.

Kurikulum menjadi salah satu indikator penting dalam pelaksanaan pendidikan yang berkualitas serta menjadi salah satu tolak ukur kualitas pendidikan di suatu negara. Kurikulum berperan penting dalam membentuk dan mengarahkan perkembangan suatu negara. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai, tujuan, dan visi negara (Rahayu dkk., 2021). Selain itu, kurikulum memainkan peran penting dalam membentuk identitas nasional dengan mengajarkan nilai-nilai sosial, budaya, dan moral kepada generasi muda dan membantu mereka memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Hal ini terlihat salah satunya dari adanya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang bertujuan mengembangkan siswa menjadi warga negara Indonesia dan dunia yang baik. Suatu negara juga dapat memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada warganya menghasilkan orang yang kompeten, inovatif, dan berdaya saing tinggi di tingkat global dengan membuat kurikulum yang relevan dan inklusif. Karena dengan kurikulum yang relevan dan inklusif siswa akan mempelajari keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan zaman serta mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensinya secara maksimal (Muslim dkk., 2021). Oleh karena itu, kurikulum memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong kemajuan negara menuju pembangunan berkelanjutan.

Negara Indonesia sendiri telah mengalami transformasi kurikulum yang signifikan dari tahun ke tahun dan akan terus mengalami transformasi kurikulum seiring dengan berkembangnya zaman. Sejak tahun 1945 atau sejak masa awal kemerdekaan, hingga saat ini Indonesia telah mengalami sekurang-kurangnya sebelas kali perubahan dan perkembangan kurikulum. Perkembangan kurikulum tersebut diantaranya kurikulum tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006, dan 2013 (Ananda & Hudaidah, 2021). Kemudian pada awal tahun 2020 pemerintah mulai menyiapkan kebijakan kurikulum baru, yaitu Kurikulum Merdeka (Baharuddin, 2021). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menggabungkan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari ide dan menguatkan

kemampuan mereka. Implementasi Kurikulum Merdeka ini tidak dilakukan secara serentak, namun dilakukan secara bertahap. Melalui website resmi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023) menyampaikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara terbatas mulai tahun 2021 di Sekolah Penggerak, lalu tahun 2022 mulai diimplementasikan untuk Jalur Mandiri, dan berdasarkan data Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar) Kemendikbudristek hingga tahun 2023 sudah hampir 70 persen satuan pendidikan di Indonesia sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia tentunya memunculkan berbagai pro dan kontra di kalangan masyarakat dan praktisi pendidikan. Pihak yang mendukung Kurikulum Merdeka mengatakan bahwa ini memberi sekolah dan guru lebih banyak waktu untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa, serta meningkatkan keterlibatan guru, siswa, dan masyarakat dalam proses pembelajaran (Baity dkk., 2023; Gandasari dkk., 2022). Kurikulum ini dianggap dapat meningkatkan kreativitas siswa, mendorong mereka untuk belajar, dan mengembangkan keterampilan sesuai dengan minat mereka. Namun, kurikulum ini ditentang oleh sebagian pihak lain. Beberapa kritik yang muncul antara lain Kurikulum Merdeka menimbulkan tidak adanya pedoman yang jelas, tidak adanya standar evaluasi yang konsisten, serta munculnya kesenjangan kualitas pendidikan di berbagai wilayah (Baity dkk., 2023). Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka tetap menjadi isu yang kompleks, membutuhkan evaluasi dan penyesuaian secara terus menerus untuk memastikan efektivitas dan kesetaraan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.

Pro dan kontra yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa perlu adanya evaluasi terhadap efektivitas implementasi kurikulum. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan atau penelitian tentang evaluasi Kurikulum Merdeka atau analisis kepuasan terhadap Kurikulum Merdeka yang ditujukan baik itu untuk guru, siswa, orang tua, atau bahkan masyarakat luas. Dalam analisis kurikulum, tidak hanya dapat memberikan gambaran tentang efektivitas implementasi kurikulum, informasi pengembangan kurikulum, atau area yang perlu ditingkatkan, namun juga dapat memberi pemahaman tentang bagaimana kurikulum memotivasi siswa selama proses belajar mereka. Selain itu

juga dapat membantu guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Hidayati dkk., 2022). Maka dari itu, analisis tentang tingkat kepuasan pada implementasi kurikulum khususnya Kurikulum Merdeka perlu dilakukan untuk memberikan gambaran guna pengembangan dan penyesuaian kurikulum ke depannya.

Motivasi belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan dorongan positif bagi siswa untuk mencapai prestasi akademis yang optimal. Motivasi belajar dapat dioptimalkan melalui desain kurikulum berkualitas yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa sehingga dapat memicu minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kurikulum yang berkualitas dikembangkan dengan mempertimbangkan secara cermat berbagai faktor, termasuk kebutuhan siswa dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Suwandi, 2020). Selain itu, kurikulum yang baik juga memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, siswa tidak hanya terlibat dalam pembelajaran di sekolah tetapi juga terdorong untuk belajar sepanjang hayat. Pembelajaran sepanjang hayat membuat orang fleksibel terhadap perubahan, mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan pengetahuan, dan mampu menghadapi tantangan dengan semangat pembelajaran yang berkelanjutan.

Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Konsep Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi dan kreativitas serta pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran yang disusun sedemikian rupa oleh guru berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswanya (Mulyasa, 2023; Baity dkk., 2023). Selain itu pada Kurikulum Merdeka juga lebih melibatkan guru dan siswa dalam proses pembelajarannya (Gandasari dkk., 2022). Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta lebih melibatkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka secara signifikan (Hidayat dkk., 2023; Aguslim, 2019; Asmawati, 2020). Hal ini dapat dicapai melalui manajemen pembelajaran yang efektif, kualitas pembelajaran yang baik, lingkungan kelas yang kondusif, serta metode pengajaran yang inovatif. Oleh karena itu, desain dan pelaksanaan kurikulum memiliki dampak pada tingkat keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Kegiatan penelitian mengenai kepuasan siswa penting untuk dilakukan. Hal ini karena kepuasan siswa dapat memengaruhi tingkat keterlibatan dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. Siswa yang puas terhadap pembelajaran cenderung lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, yang penting untuk keberhasilan pendidikan (Putra & Dianastiti, 2023). Kepuasan siswa terhadap kurikulum juga tidak hanya memengaruhi motivasi belajar mereka saat ini, tetapi juga berpotensi memengaruhi keberlanjutan semangat belajar mereka di masa depan, sehingga penelitian penting untuk memastikan bahwa kurikulum memfasilitasi motivasi belajar yang berkelanjutan. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memfasilitasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Wahyuni, 2022). Kemudian kurikulum yang tidak memuaskan atau kurang menarik dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik. Motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh juga pada prestasi belajar yang tinggi, begitu juga sebaliknya (Humendru & Harefa, 2023). Berdasarkan hal-hal tersebut, maka pengukuran mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka khususnya dari perspektif siswa penting untuk dilakukan.

Selain daripada itu semua, juga masih minim penelitian yang membahas terkait efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dari perspektif siswa, khususnya dalam konteks kepuasan siswa dan dampaknya pada motivasi belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk. (2022) tentang implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak, menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal namun masih dihadapkan pada berbagai kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak terletak pada kemauan kepala sekolah dan guru-guru untuk melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan secara efektif. Selain itu, data hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak memberikan dampak yang signifikan, di mana guru-guru menjadi lebih fleksibel dalam mengajar dan lebih memahami minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan siswa. Meskipun terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka, kepala sekolah yang memiliki nilai juang yang tinggi untuk

memajukan sekolah menjadi unsur penting dalam kesuksesan implementasi kurikulum ini.

Ada pun penelitian yang dilakukan oleh Almarisi (2023) mengenai kelebihan dan kekurangan dari Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memang lebih sederhana dan mendalam, fokus pada pengetahuan esensial dan pengembangan siswa berdasarkan tahapan dan prosesnya, fleksibilitas sistem belajar, adanya kebebasan siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya, serta guru fleksibel dalam menentukan bahan ajar. Tetapi, Kurikulum Merdeka juga memiliki kekurangan, yaitu, fasilitas dan sumber daya manusia yang belum memadai untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka, sistem yang belum terstruktur, dan pencapaian pada Profil Pelajar Pancasila dinilai membatasi fleksibilitas dalam pembelajaran atau penyajian materi. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka masih memerlukan evaluasi, analisis, pengembangan, dan penyesuaian lebih lanjut.

Berdasarkan penelitian lain juga yang dilakukan oleh Hidayati dkk. (2022) mengenai pengaruh pelaksanaan Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurikulum yang diterapkan di sekolah. Selain itu, dari perhitungan persamaan regresi sederhana dalam penelitian juga menunjukkan hasil bahwa Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Payung Sekaki. Namun motivasi belajar siswa tidak tetap karena kurikulum ini masih baru dan belum sepenuhnya diterapkan oleh guru dan siswa.

Selain penelitian di atas, peneliti juga melaksanakan kegiatan wawancara terhadap beberapa guru dan siswa di SMPN 28 Bandung. SMPN 28 Bandung termasuk salah satu sekolah non-penggerak yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dari tahun 2022 dengan jalur Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Mandiri Berubah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa menurut guru, selama implementasi Kurikulum Merdeka, dari segi motivasi belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan ketika menerapkan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Dari sisi siswa mengatakan bahwa mereka merasa siap, antusias, dan semangat ketika pembelajaran akan dilaksanakan. Selain itu, menurut siswa lainnya juga bahwa

dalam pembelajaran mereka tidak segan untuk bertanya pada guru dan mereka lebih aktif mencari sendiri sumber informasi mengenai materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sosial yang baik antara guru dengan siswa, dan terdapat keterlibatan siswa yang lebih ditonjolkan dalam Kurikulum Merdeka. Guru juga menilai terdapat peningkatan aktivitas belajar di kelas karena pada Kurikulum Merdeka siswa didorong untuk terlibat aktif melalui pembelajaran berbasis proyek, *fun activities*, dan diskusi antara guru dan siswa yang lebih terbuka.

Meskipun Kurikulum Merdeka membawa dampak positif pada pembelajaran di SMPN 28, guru juga mengatakan bahwa masih terdapat kekurangan dari implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 28. Kekurangan tersebut diantaranya guru-guru masih merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran yang berdiferensiasi, karena mereka masih belum terlalu paham pengimplementasiannya. Lalu guru-guru juga merasa kesulitan pada pelaksanaan proyek penguatan profil Pancasila, yaitu ketika harus menghubungkan materi pelajaran serta kehidupan nyata dengan tema-tema pada proyek penguatan profil Pancasila. Menurut guru juga tema-tema yang ada pada proyek penguatan profil Pancasila ini terasa menjadi membatasi keleluasaan dalam menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Selain itu, meskipun terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas, guru menilai bahwa masih terlihat siswa yang kurang fokus atau kurang terlibat dalam aktivitas dalam kelas, yang mana jumlah siswa ini berbeda di setiap kelasnya. Selain itu, siswa juga menyampaikan bahwa meskipun mereka bersemangat dalam pembelajaran, masih ada siswa lainnya atau teman-temannya yang masih tidak bersemangat, terlihat tidak fokus, dan tidak tertarik dalam pembelajaran. Dari seluruh hasil wawancara ini, implementasi Kurikulum Merdeka terlihat memberikan dampak terhadap kegiatan pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

Beberapa penelitian dan hasil observasi di atas menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian di SMPN 28 Bandung dalam menganalisis hubungan antara kepuasan siswa dengan motivasi belajar siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dengan terlebih dahulu menganalisis tingkat kepuasan siswa dan tingkat motivasi belajar siswa. Sehingga, didapatkan judul dari

penelitian ini yaitu " Hubungan Kepuasan Siswa dengan Motivasi Belajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 28 Bandung ".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah umum penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara kepuasan siswa dengan motivasi belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 28 Bandung?”. Sementara itu rumusan masalah khusus penelitian ini adalah berikut.

1. Bagaimana tingkat kepuasan siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 28 Bandung?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 28 Bandung?
3. Bagaimana hubungan kepuasan siswa dengan motivasi belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 28 Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kepuasan siswa terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dengan motivasi belajar di SMPN 28 Bandung. Sementara itu, tujuan khusus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kepuasan siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 28 Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 28 Bandung.
3. Untuk menganalisis hubungan kepuasan siswa dengan motivasi belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 28 Bandung.

## **1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan mengenai hubungan kepuasan siswa dengan motivasi belajar dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka serta

dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya. Lebih lanjut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut.

- a) Memberikan kontribusi terhadap teori pembelajaran dalam memperkaya teori-teori yang ada dengan menambahkan dimensi kepuasan sebagai faktor yang memiliki hubungan dengan motivasi belajar.
- b) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan hubungan antara kepuasan dan motivasi belajar yang ditemukan dalam penelitian ini.
- c) Memberikan kontribusi terhadap perkembangan kurikulum guna terus memperbaiki implementasi Kurikulum Merdeka supaya dapat memperhatikan juga aspek kepuasan siswa dan hubungannya dengan motivasi belajar.
- d) Untuk kepentingan stakeholder pendidikan mengenai pentingnya memperhatikan kepuasan siswa dalam merancang serta mengimplementasikan kurikulum.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di sekolahnya, serta membantu siswa memahami pentingnya motivasi belajar dan faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

##### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memahami bagaimana cara terbaik untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada kelas dan bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan kurikulum yang dipakai.

##### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengimplementasian Kurikulum Merdeka, meningkatkan kepuasan serta motivasi belajar siswa.

### 1.5 Struktur Organisasi

Berdasarkan Pedoman Penulisan Skripsi pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia, struktur organisasi dari yang berjudul "Hubungan Kepuasan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Motivasi Belajar di SMPN 28 Bandung" terdiri dari:

- a. BAB I Pendahuluan, berisi tinjauan latar belakang penelitian, meliputi topik dan pertanyaan yang ada dalam observasi dan wawancara, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, serta stuktur organisasi skripsi.
- b. BAB II Kajian Pustaka, berisi bahasan mengenai konsep dan teori, hukum, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan bidang kajian.
- c. BAB III Metode Penelitian, membahas tentang hal-hal prosedural. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasi untuk menganalisis hubungan antara dua variabel.
- d. BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisi hal-hal yang ditemukan dalam penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun serta berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, kemudian penyajian hal-hal yang ditemukan dalam penelitian, sehingga hasil dari penelitian tersebut menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya.
- e. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, berisi hal-hal penting mengenai hasil penelitian serta manfaat dan guna berdasarkan penelitian yang dilakukan.